PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS II MIS NAHDATUL UMMAH

**M. Sopian
Zainudin dan Paridjo
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura**

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPA menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas II MIS Nahdatul Ummah. Secara umum tujuan penelitian ini “Untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru dalam pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi pada siswa Kelas II MIS Nahdatul Ummah Kabupaten Kapuas Hulu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas II MIS Nahdatul Ummah yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data lembar observasi dan tes soal. Data perolehan hasil penelitian akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 6,24, sedangkan pada siklus II sebesar 7,56. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIS Nahdatul Ummah Kapuas Hulu.

Kata Kunci: Hasil Belajar, metode demonstrasi, Pembelajaran IPA

Abstract: The problem in this research is the improvement of learning outcomes IPA demonstration method in class II MIS Nahdatul Ummah. The general objective of this study "To improve the performance of teachers in learning science demonstrations using Class II student MIS Nahdatul Kapuas Hulu Ummah". The method used in this research is descriptive method to form a class action research. Subjects were students of class II MIS Nahdatul Ummah numbering 24 people. Data collection techniques used are direct observation techniques, direct communication techniques and measurement techniques by means of observation and data collection sheet about the test. Data acquisition results of the study will be analyzed with descriptive qualitative analysis techniques. Based on the results of data analysis, the average student learning outcomes in the first cycle of 6.24, while in the second cycle of 7.56. Thus, it can be concluded that the use of demonstrations in science learning can improve student learning outcomes MIS class II Nahdatul Ummah Kapuas Hulu.

Keywords: Learning Outcomes, the method of demonstration, Learning Science

Pendidikan IPA mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dalam menopang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Segala keadaan yang ditimbulkan oleh kemajuan tersebut menuntut dunia pendidikan untuk dapat menghasilkan manusia yang mampu memahami, menguasai dan sekaligus mengembangkan, serta mampu beradaptasi dengan pengetahuan dan teknologi.

Pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam suatu pembelajaran sehingga interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dapat tercipta selama berlangsungnya pembelajaran. Kenyataan yang dihadapi menunjukkan bahwa hubungan interaksi tersebut belum sepenuhnya berlangsung seperti apa yang diharapkan. Seperti yang terjadi dalam pembelajaran IPA, dikelas hanya tercipta interaksi satu arah yaitu guru dengan siswa saja, bahkan guru cenderung mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menimbulkan dampak yang mempengaruhi hasil belajar.

Ada beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya yaitu dengan memperbaharui kurikulum yaitu Kurikulum standar isi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Seperti yang dinyatakan oleh Anomimos (2009) bahwa proses pembelajaran IPA dalam KTSP lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.

Dilihat dari tujuan yang ada didalam kurikulum KTSP maka seharusnya pembelajaran IPA disekolah merupakan kegiatan pembelajaran yang disenangi menarik dan bermakna bagi siswa. Kunandar (2008: 261) menyatakan bahwa “kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, siswa, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung”. Namun sebagian dari guru hanya memberikan pembelajaran dengan metode ceramah, dan hanya terfokus pada buku cetak, sehingga siswa kurang memahami materi yang dipelajari.

Dari hasil observasi sebelumnya, didapat bahwa siswa lebih senang dan mudah memahami materi dengan melakukan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil nilai ulangan mata pelajaran IPA kelas II MIS Nahdatul Ummah Kabupaten Kapuas Hulu, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum), ditetapkan nilai KKM untuk mata pelajaran yaitu 60. Dari hasil diskusi dengan guru, diperoleh kesepakatan bahwa diperlukan pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dicari solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Untuk itu guru perlu merancang suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan supaya siswa lebih termotivasi, aktif dan senang dalam belajar IPA. Oleh karena itu, maka akan dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi perubahan sifat benda di kelas II MIS Nahdatul Ummah Kabupaten Kapuas Hulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIS Nahdatul Ummah, 2) Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIS Nahdatul Ummah, dan 3) Mengetahui bagaimana rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi di kelas II MIS Nahdatul Ummah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, rujukan atau pedoman untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi khususnya guru mata pelajaran IPA Di Kelas II MIS Nahdatul Ummah Kabupaten Kapuas Hulu.

Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencapai suatu tujuan, sebaliknya tanpa adanya metode yang jelas penelitian itu sendiri tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena metode dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Metode (method) secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu meta berarti "melalui" dan hodos berarti "jalan" atau "cara". Metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa (Afriani, 2008:24). Menurut Soli Abimanyu, dkk (2008: 6.10) metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya: proses mengerjakan sesuatu, proses menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, atau untuk mengetahui/melihat kebenaran sesuatu. Sedangkan Sanjana (2006), dan Sumantri dan Permana (1998/1999) dalam Soli Abimanyu (2008: 6-10) mengemukakan bahwa demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajaribaik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan cara penyajian materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga untuk memperjelas atau mengetahui kebenaran sesuatu. melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dasar dewasa ini telah berkembang amat pesat. Dengan demikian setiap upaya penyusunan kembali kurikulum IPA sekolah dasar perlu melihat dan mempertimbangkan perkembangan-perkembangan tersebut dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini, mempersiapkan kemungkinan tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia pendidikan di masa depan serta merujuk kepada tujuan mata pelajaran IPA seperti yang disebutkan dalam Kurikulum standar isi Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 484) yaitu, 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2)

Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi tentang IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, serta 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Metode

Demi kelancaran pelaksanaan penelitian maka perlu adanya suatu metode yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan mendeskripsikan semua gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang disebut juga *Classroom Action Research (CAR)*.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Nahdatul Ummah pada bulan September semester I tahun 2012. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran IPA di kelas II MIS Nahdatul Ummah Kabupaten Kapuas Hulu. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas II MIS Nahdatul Ummah yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Dalam mengadakan penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, agar tujuan penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dengan hasil yang memuaskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik pengukuran. Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat pengumpul data yang digunakan yaitu lembar observasi guru yang meliputi lembar IPKG I dan lembar IPKG II serta instrumen tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan teknik deskriptif. Ada 3 alur kegiatan yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, sajian data dan penyimpulan data. Reduksi data yaitu data yang dideskripsikan akan direduksikan sebagai hasil observasi dan catatan lapangan. Pada analisis penyajian data dilaksanakan secara naratif, data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pemberian tindakan. Penyimpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan analisis data dan disikusi bersama teman sejawat dan kepala sekolah serta hasil observasi dan refleksi yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas II pada materi perubahan sifat benda dinilai masih belum maksimal sehingga hasil

belajar siswa juga rendah. Ada beberapa kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran pada hasil observasi awal yaitu, a) Kelebihan, meliputi 1) Guru menguasai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang, sehingga dapat terlaksana dengan baik, 2) Guru telah menguasai materi pembelajaran, khususnya materi sumber energi dan kegunaannya pada siswa kelas II MIS Nahdatul Ummah Kabupaten Kapuas Hulu, sedangkan b) kekurangan, meliputi 1) Kurangnya dorongan atau minat siswa untuk belajar, 2) Hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPA tidak mencapai nilai KKM.

Berdasarkan pengamatan awal tersebut dinilai guru perlu mempersiapkan rencana dan pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan supaya siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, maka akan dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi perubahan sifat benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 adalah dengan mempersiapkan bahan ajar, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pertemuan pada siklus ini hanya dilaksanakan dalam 1 x pertemuan. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 yaitu, 1) Kegiatan awal yang meliputi salam, pengkondisian kelas, berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi dan motivasi serta informasi tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, 2) Kegiatan Inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang kegiatannya sebagai berikut: a) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang benda-benda yang ada di kelas (meja, kursi, buku, papan tulis dan lain-lain), b) Siswa diminta untuk menyebutkan bentuk benda yang ada di kelas tersebut, c) Guru meletakkan sebuah peraut pensil, piring dan batu es di atas meja sedangkan siswa diminta untuk mengamati, d) Siswa diminta untuk menyebutkan benda yang merupakan benda padat yang ada di atas meja, e) Guru melakukan demonstrasi dengan meletakkan batu es di atas sebuah piring, f) Siswa diminta untuk menyebutkan bagaimana bentuk batu es setelah di letakkan di atas sebuah piring, g) Guru meletakkan peraut pensil di atas meja, h) Siswa diminta untuk menyebutkan bagaimana bentuk peraut pensil setelah di letakkan di atas meja, dan i) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari serta diberikan penguatan, dan 3) Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari serta siswa diberikan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Perencanaan pembelajaran pada siklus II meliputi mempersiapkan bahan ajar, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menyiapkan lembar observasi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu, a) Kegiatan awal yang meliputi salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dalam

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, b) Kegiatan Inti yaitu kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut: 1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang benda-benda yang merupakan benda cair, 2) Siswa diminta untuk menyebutkan benda-benda yang merupakan benda cair, 3) Guru meletakkan sebotol air, satu buah gelas dan satu buah botol kecap di atas meja sedangkan siswa diminta untuk mengamati, 4) Siswa diminta untuk menyebutkan benda yang merupakan benda cair yang ada di atas meja, 5) Guru melakukan demonstrasi dengan memasukan air yang berada dalam botol ke dalam sebuah gelas, 6) Siswa diminta untuk menyebutkan bagaimana bentuk air sebelum dan sesudah dimasukan ke dalam gelas, 8) Guru menuangkan kecap kedalam sebuah mangkok, 10) Siswa diminta untuk menyebutkan bagaimana bentuk kecap setelah dimasukan ke dalam mangkok, 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari dan diberikan penguatan, dan c) Kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi dan siswa diberikan soal evaluasi.

Adapun hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil belajar siswa pada siklus I

Nama Siswa	Banyaknya Siswa (f)	Nilai (x)	Persentase (%)	Jumlah Nilai (f.x)
1. Andi 2. Joko 3. Sindi 4. Ara	4	6	16,67%	24
1. Nita 2. Debora 3. Karmila 4. Rudiansyah 5. Santi 6. Hendri	6	7	25%	42
1. Nia 2. Galang 3. Mita 4. Alam 5. Farel	5	8	20,83%	40
1. Nidi 2. Daffa 3. Edwin 4. Purnama 5. Desi	5	9	20,83%	45
1. Yogi 2. Sari 3. Ayu 4. Tasya	4	10	16,67%	40

Jumlah	24	100%	191
Rata-rata			7,95

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah nilai 10 yang diperoleh oleh 4 orang siswa atau sebesar 16,4% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan nilai terendah adalah nilai 6 yang diperoleh oleh 4 orang siswa atau sebesar 16,4 %, dari jumlah keseluruhan siswa. Untuk nilai terbanyak yang diperoleh siswa adalah nilai 7 yang diperoleh 6 orang siswa atau sebesar 24,6 % dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan data tersebut diketahui rata-rata evaluasi belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 7,95.

Hasil belajar siswa pada siklus II

Nama Siswa	Banyaknya Siswa (f)	Nilai (x)	Persentase (%)	Jumlah Nilai (f.x)
1. Nita 2. Debora 3. Karmila 4. Rudiansyah	4	7	16,67%	28
1. Santi 2. Hendri 3. Nia 4. Galang 5. Mita 6. Alam 7. Farel 8. Ara	8	8	33,33%	64
1. Nidi 2. Daffa 3. Edwin 4. Purnama 5. Desi 6. Yogi	6	9	25%	54
1. Sindi 2. Sari 3. Ayu 4. Joko 5. Andi 6. Nidi	6	10	25%	60
Jumlah	24		100%	206
Rata-rata				8,58

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah nilai 10 yang diperoleh 6 orang siswa atau sebesar 25% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan nilai terendah adalah nilai 7 yang diperoleh oleh 4 orang siswa atau sebesar 16,67 % dari jumlah keseluruhan siswa. Untuk nilai terbanyak yang diperoleh siswa adalah nilai 8 yang diperoleh oleh 8 orang siswa

atau sebesar 33,33 % dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan data tersebut diketahui rata-rata nilai evaluasi belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 8,58. Jadi, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah pemberian tindakan menggunakan metode demonstrasi di kelas II MIS Nahdatul Ummah.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pengolahan dan pembahasan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas II MIS Nahdatul Ummah Kabupaten Kapuas Hulu telah mengalami peningkatan. Hal tersebut diketahui dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang mana pada siklus I rata-rata hasil belajarnya adalah 7,95 dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajarnya sebesar 8,58 sehingga disarankan kepada guru khususnya yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, 1) Perlu adanya pemberian tindakan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi supaya siswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, 2) Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA sehingga pembelajaran yang diberikan lebih efektif dan berkualitas.

Daftar Rujukan

- Anonimous. 2009. [Http://noviarni23gmailcom.blogspot.com](http://noviarni23gmailcom.blogspot.com). Diakses 24 September 2012.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kunandar. 2008. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soli Abimanyu dan Sulo Lipu La Sulo. (2008). **Strategi Pembelajaran**. Direktora Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.